MOTIVASI BELAJAR MENURUN IMBAS DARI COVID-19

Ella Puspita Febrianti

Program Studi Psikologi, Fakultas Kedokteran, Universitas Lambung Mangkurat

E-mail : ellafeb27@gmail.com

Abstract:

Motivation to learn is the drive in a person to learn in accordance with his wishes to achieve a goal. The purpose of this study was to determine the impact of Covid-19 on student and student motivation. Student or student research subjects. The data collection method uses literature review in journals and books. The results of the data obtained are true that the impact of Covid-19 has affected the learning motivation of students and students, during this pandemic the learning motivation of students and students has greatly decreased. The best support that can be given to keep learning motivation balanced is support from the social environment and support from parents. The solution given to keep learning motivation in balance is to surrender to God Almighty, and can try to develop yourself through writing.

Keywords: *Motivation to learn, Covid-19*

Abstrak:

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Adapun tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui dampak Covid-19 terhadap motivasi belajar siswa maupun mahasiswa. Subjek penelitian siswa atau mahasiswa. Metode pengumpulan data menggunakan kajian literatur pada jurnal-jurnal dan buku-buku. Hasil dari data yang diperoleh memang benar dampak Covid-19 mempengaruhi motivasi belajar siswa maupun mahasiswa, selama pandemi ini motivasi belajar siswa maupun mahasiswa sangat menurun. Dukungan terbaik yang bisa diberikan agar motivasi belajar tetap seimbang adalah dukungan dari lingkungan sosial maupun dukungan dari orang tua. Solusi yang diberikan agar motivasi belajar tetap seimbang adalah dengan berserah diri kepada Tuhan yang Maha Esa, dan bisa dengan berusaha untuk mengembangkan diri melalui menulis. Karena menulis bisa dilakukan kapan saja dan dimana saja.

Kata kunci : *Motivasi belajar, Covid-19*

I. PENDAHULUAN

Coronavirus disease 2019 yang lebih kita kenal dengan Covid-19 disebabkan oleh koronavirus yang pertama kali terjadi di Kota Wuhan, Tiongkok, pada tanggal 1 Desember 2019, dan ditetapkan sebagai pandemi oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada tanggal 11 Maret 2020. Di Indonesia sendiri Covid-19 masih menjadi ketakutan bagi khalayak karena seperti tidak ada titik terang akan berakhirnya pandemi ini. Banyak ketentuan-ketentuan yang sudah dilaksanakan pemerintah guna menekan persebaran covid-19 ini, salah satunya dengan menetapkan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) di setiap daerah seluruh Indonesia. Meskipun sekarang kita sudah ada di era *new normal*. Kasus Covid-19 masih menjadi pembicaraan diberbagai kalangan, kampanye untuk selalu menaati protokol kesehatan juga terus disemarakkan agar jumlah kasus tidak terus meningkat. Seluruh dunia hampir lumpuh karena pandemi ini.

Covid-19 sangat berdampak bagi seluruh kegiatan masyarakat, mulai dari pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Pendidikan yang seharusnya bisa dijalankan dengan baik akibat pandemi ini menjadi

terhambat dan sempat diberhentikan sementara agar kita semua terhindar dari Covid-19. Akibat dari pemberhentian sementara ini berimbas pada semangat dan motivasi untuk belajar menurun, terkikis secara perlahan.

Teknologi yang maju seperti sekarang seharusnya dapat meningkatkan motivasi untuk belajar, namun sayangnya keadaan pandemi seperti sekarang sangat mempengaruhi motivasi dalam belajar bukannya mempengaruhi menjadi lebih baik tetapi berpengaruh pada penurunan motivasi belajar.

Motivasi belajar adalah dorongan dalam diri seseorang untuk belajar sesuai dengan keinginannya untuk mencapai suatu tujuan. Menurut Clayton Alderfer (dalam Nashar, 2004:42) Motivasi belajar adalah kecenderungan siswa dalam melakukan kegiatan belajar yang didorong oleh hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar sebaik mungkin. Sedangkan menurut Arden (1957) dalam Wina Sanjaya (2010:250) bahwa kuat lemahnya atau semangat tidaknya usaha yang dilakukan seseorang untuk mencapai

tujuan akan ditentukan oleh kuat lemahnya motive yang dimiliki orang tersebut. Motivasi dapat dirangsang oleh faktor dari luar, tetapi motivasi itu tumbuh di dalam diri seseorang.

Dampak Covid-19 dapat kita rasakan sebagai mahasiswa ataupun siswa karena pembelajaran yang seharusnya kita lakukan secara tatap muka, dialihkan dengan melalui virtual meeting seperti zoom meeting ataupun google meet. Sebelum pembelajaran seperti ini kegiatan pembelajaran sempat terhenti dan keadaan itu berpengaruh terhadap motivasi para mahasiswa ataupun siswa dalam belajar. Ditambah lagi sekarang pembelajaran dilakukan secara daring, yang biasanya para mahasiswa ataupun siswa bertemu dengan teman, sekarang hanya bisa berjumpa lewat layar gadget. Keadaan ini cukup berpengaruh terhadap motivasi belajar karena seperti tidak ada timbal balik yang menyenangkan dari lingkungan belajar akibat dari pembelajaran yang dilaksanakan secara daring. Pembelajaran daring tidak semenyenangkan pembelajaran dengan langsung bertatap muka.

II. METODE PENELITIAN

Bentuk penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis. Karakteristik penelitian kualitatif yaitu melakukan penelitian dalam kondisi yang alamiah, langsung ke sumber data, peneliti menjadi instrumen kunci, menyajikan data-data dalam bentuk kata-kata atau gambar dan tidak menekankan angka-angka, melakukan analisis data. Metode penelitian kualitatif analisis datanya didasarkan oleh data-data bersifat fakta yang ditemukan di lapangan (Sugiyono, 2015).

Data yang diambil adalah hasil dokumentasi berbagai literatur yaitu berupa buku, jurnal, artikel ataupun yang berkaitan dengan penelitian. Subjek penelitian beberapa mahasiswa baru yang ikut merasakan akibat libur yang cukup panjang membuat berkurangnya motivasi belajar. Teknik yang digunakan adalah teknik referensi yang diperoleh selama penelitian seperti jurnal penelitian, jawaban responden. Untuk menguji dan mengoreksi hasil penelitian yang sudah dilakukan.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tidak bertemu atau bertatap muka secara langsung adalah kendala yang saat ini kita semua rasakan dari sektor manapun pendidikan, pekerjaan, dan sebagainya. Menurut (Jeniffer Joi Tanaputra, 2020) kalau dipikir-pikir, kondisi tidak nyaman ini menjadikan kami kehilangan motivasi, ya sebagai seorang mahasiswa kami akan kehilangan motivasi dalam belajar dengan kondisi seperti sekarang (dalam Abbas, E. W., & Erlyani, N., 2020).

Menurut kajian jurnal oleh (Akhmad Munaya Rahman, Mutiani, M. Adhitya Hidayat Putra, 2018) Motivasi adalah penggerak individu dalam kelangsungan pembelajaran yang lebih baik. Dengan demikian, mahasiswa yang memiliki motivasi akan memiliki tingkat belajar yang tinggi pula, sehingga mempercepat hasil yang ingin dicapai. Menurut (Marina Dwi Mayangsari, 2016) penerimaan orang tua mempunyai peran yang signifikan dalam motivasi berprestasi mahasiswa. Menurut *“Perbedaan Motivasi Berprestasi Pada Santri Pondok Pesantren Dan Peserta Didik Sekolah Umum Di Martapura”*

motivasi belajar itu dipengaruhi oleh dukungan lingkungan sosial dan orang tua. Dukungan dari orang tua memang sudah kita dapatkan apalagi keadaan yang mengharuskan kita melakukan semua hal dirumah saja. Namun, lingkungan sosial yang seharusnya juga penentu motivasi belajar tidak kita dapatkan dengan baik, karena keadaan mengharuskan kita semua untuk *social distancing* selama pandemi ini, pada aspek ini kemudian tidak bisa terpenuhi disinilah kendala yang juga penyebab menurunnya motivasi belajar.

Dampak dari karantina yang mengharuskan kita melakukan semua kegiatan hanya dari rumah sangat berpengaruh terhadap motivasi belajar. Motivasi belajar menurun drastis saat sempat terhentinya pembelajaran, pada saat dirumah hampir semua orang yang dilakukan hanya bermalas-malasan tidak diisi dengan kegiatan bermanfaat ataupun sekedar belajar mandiri. Dilihat dari lingkungan sekitar memang pada kenyataannya banyak siswa atau mahasiswa yang motivasi belajarnya menurun karena sempat terhentinya pembelajaran. Karena terlalu lama libur dari pembelajaran motivasi belajar juga ikut menurun, semangat untuk belajar menurun.

Kembalinya pembelajaran meskipun dengan pembelajaran *daring* tidak sepenuhnya dapat mengembalikan semangat ataupun motivasi untuk belajar. Sebaliknya pembelajaran *daring* dianggap susah.

Seperti yang dikatakan (Eka Puspita Dewi, 2020) saya menganggap kuliah *daring* menyenangkan. Tidak perlu bangun pagi dan mempersiapkan segala sesuatu untuk ke kampus. Cukup menatap layar laptop sambil rebahan, mengisi daftar hadir dan mengikuti perkuliahan (dalam Abbas, E. W., & Erlyani, N., 2020). Memang pada awalnya pembelajaran *daring* disambut *excited* oleh semua kalangan dari siswa hingga mahasiswa, motivasi juga mulai kembali seimbang, namun semakin lama dijalani pembelajaran ini cukup membosankan karena hanya disugahi tugas setiap pertemuan, tidak bisa bersosialisasi langsung dengan teman. (Danu Dwi W, 2020) layaknya manusia, sebagaimana hirarki Abraham Maslow, bersama teman-teman kami beraktivitas (dalam Abbas, E. W., & Erlyani, N., 2020).

Menurut (Jeniffer Joi Tanaputra, 2020) kebiasaan baru yang menyenangkan di awalnya, tetapi begitu membosankan dalam perjalanannya(dalam Abbas, E. W., &

Erlyani, N., 2020). Pembelajaran *daring* juga membuat siswa ataupun mahasiswa semakin bermalas-malasan. Motivasi siswa ataupun mahasiswa sangat mendapat pengaruh selama pandemi ini. Dalam ranah mahasiswa, menurut kajian jurnal “*Motivasi Belajar Sebagai Mediator Hubungan Kecerdasan Adversitas Dan Prokrastinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi*” semakin rendah motivasi belajar mahasiswa yang aktif berorganisasi maka akan semakin tinggi sikap menunda-nunda prestasi akademik yang akan dilakukan. Dengan keadaan pandemi seperti sekarang pasti akan menyurutkan motivasi mahasiswa untuk melakukan atau berkecimpung di dunia organisasi karena hampir semua kegiatan dilakukan secara *daring*, atmosfer yang dirasakan pasti akan berbeda.

Pada lingkungan keluarga saya mendapatkan hasil penelitian dari melihat adik saya yang masih pelajar SMP yang juga terkena dampak Covid-19 menurunkan motivasi belajar. Memang benar tugas atau pembelajaran masih berjalan tapi yang saya lihat pembelajaran dengan keadaan seperti ini sangat tidak efektif. Dia hanya mengerjakan tugas yang

diberikan setelah itu dia menjalani harinya hanya dengan bermain gadget. Tidak ada keinginan belajar mandiri untuk memperbanyak pengetahuan. Menurut (Ria Yunitasari, Umi Hanifah, 2020) dalam jurnalnya pembelajaran *daring* kurang efektif karena masih ada beberapa siswa/orang tua siswa tidak memiliki ponsel dan kendala sinyal internet.

Tidak hanya saya lihat dari lingkungan keluarga, saat saya melihat dari lingkungan pertemanan, rata-rata teman-teman saya juga memiliki motivasi belajar yang menurun, malas-malasan menjadi prioritas, mengerjakan tugas sebisanya, karena tidak ada orang yang bisa diajak berdiskusi secara langsung. Meskipun bisa dengan menggunakan zoom mereka tetap enggan untuk menggunakannya, karena menurut mereka itu tidak akan membantu banyak.

IV. SIMPULAN

Berdasarkan data-data yang sudah dibahas dapat disimpulkan bahwa akibat dari pandemi Covid-19 yang kita alami sekarang berpengaruh terhadap motivasi belajar. Meskipun pembelajaran kembali di laksanakan dengan sistem pembelajaran *daring*,

tidak seutuhnya dapat mengembalikan motivasi belajar.

Motivasi belajar didapatkan bisa dari dalam diri sendiri, juga didapatkan melalui peranan lingkungan sosial dan orang tua. Salah satu aspeknya tidak dapat kita penuhi, karena sampai sekarang kita masih disarankan untuk tetap *social distancing* agar dapat menekan persebaran Covid-19, disinilah dapat kita lihat kembali salah satu faktor lain menurunnya motivasi belajar. Bersosialisasi sangat kita perlukan apalagi dalam hal belajar, selain bersosialisasi dengan pengajar kita juga membutuhkan bersosialisasi dengan teman agar dapat menjalani pembelajaran dengan menyenangkan, karena dengan bertemu teman kita pasti akan lebih bersemangat. Semangat dalam diri kita tersebut dapat memicu bertambahnya motivasi kita dalam belajar.

V. SARAN

Solusi agar motivasi belajar tetap terbangun adalah dengan tetap memperhatikan dukungan dari lingkungan sosial dan orang tua. Karena peran orang tua sangat berpengaruh. Menurut (Ersis Warmansyah Abbas, 2020 dalam

bukunya *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*) memanage psikologis itu penting. Cara pertama mengelola ketakutan dengan berserah diri kepada Allah SWT dalam keimanan. Selain itu juga bisa dengan cara menulis. Karena menulis itu mudah dan memudahkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, E. W., & Erlyani, N. (2020). Menulis di Kala Badai Covid-19.
- Amalia, D., Rachmah, D. N., & Mayangsari, M. D. (2020). PERBEDAAN MOTIVASI BERPRESTASI PADA SANTRI PONDOK PESANTREN DAN PESERTA DIDIK SEKOLAH UMUM DI MARTAPURA. *Kognisia prodi Psikologi FK ULM*, 1(2), 38-46.
- Emda, Amna. (2018). KEDUDUKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN. *Lantanida Journal*. 5. 172. 10.22373/lj.v5i2.2838.
- Hamdu, G., & Agustina, L. (2011). Pengaruh motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar IPA di sekolah dasar. *Jurnal penelitian pendidikan*, 12(1), 90-96.
- Mayangsari, M. D. (2016). Motivasi Berprestasi Mahasiswa Ditinjau dari Penerimaan Orangtua. *Jurnal Ecopsy*, 1(1).
- Rachmah, D. N., Mayangsari, M. D., & Akbar, S. N. (2015). Motivasi belajar sebagai mediator hubungan kecerdasan adversitas dan prokrastinasi akademik pada mahasiswa yang aktif berorganisasi. *Jurnal Cakrawala Pendidikan*, 34(2).
- Rahman, A. M., Mutiani, M., & Putra, M. A. H. (2019). Pengaruh kompetensi pedagogik dosen terhadap motivasi belajar mahasiswa pendidikan IPS. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 375-387.
- Sugiyono, P. D. (2015). METODE PENELITIAN PENDIDIKAN PENDEKATAN KUANTITATIF, KUALITATIF, DAN R&D. ALFABETA, cv.
- WARMANSYAH ABBAS, E. R. S. I. S. (2020). Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis. *Menulis di Era Covid-19: Memanage Trauma Psikologis Menghindari Psikosomatis*.
- Yunitasari, R., & Hanifah, U. EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN.